

**PERSEPSI GURU TENTANG PROSES PELAKSANAAN SUPERVISI
PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1/A IV*



REZY MARSELLINA
95802/2009

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

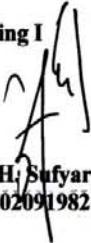
JUDUL : PERSEPSI GURU TENTANG PROSES PELAKSANAAN SUPERVISI
PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN DI KOTA PADANG

PENULIS : REZY MARSELLINA
NIM : 95802
JURUSAN : ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M. Pd
NIP. 195402091982111001

Pembimbing II



Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd
NIP. 196412051989031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

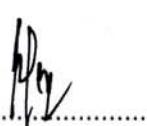
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Didepan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI GURU TENTANG PROSES PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KELompOK BISNIS MANAJEMEN DI KOTA PADANG

PENULIS : REZY MARSELLINA
NIM : 95802
TAHUN MASUK : 2009
JURUSAN : ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Januari 2014

TIM PENGUJI

	Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M. Pd	1.	
Sekretaris	: Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd	2.	
Anggota	: Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd	3.	
Anggota	: Dr. Rifma, M. Pd	4.	
Anggota	: Lusi Susanti, S. Pd., M. Pd	5.	

ABSTRAK

Judul : Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang

Penulis : Rezy Marsellina

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M. Pd
2. Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang dalam perencanaan supervisi pembelajaran, pelaksanaan supervisi pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran. Pertanyaan penelitian ini adalah (1) bagaimana persepsi guru tentang perencanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang?, (2) bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang?, (3) bagaimana persepsi guru tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang?.

Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen (SMKN 2 dan SMKN 3) di Kota Padang sebanyak 123 orang. Jumlah sampel adalah 54 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket, Model Skala likert yang sudah diuji validitas dan reabilitas; dengan hasil valid dan reliabel. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang sudah cukup terlaksana dengan rata-rata 3,46. (2) pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang sudah cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,50. (3) evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang sudah cukup terlaksana dengan rata-rata 3,38.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang**". Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd yang juga selaku Pembimbing II penulis yang telah sabar, ikhlas dan berlapang hati membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen serta karyawan/ti Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
5. Guru-Guru SMKN Kelompok Bisnis Manajemen (SMKN 2 dan SMKN 3) di Kota Padang yang telah berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini.
6. Orang Tua atas Do'a dan nasehatmu serta telah mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang. Serta dukungan moril, materil, dan do'a dari adik dan keluarga besar disana yang selalu memberikan dukungan dan motivasi penulis

7. Kepada Ibu Syafidas, Bapak Yusuf, Kak Helen, Kak Ike, Bapak Ruslan, Bapak Uje, Bang Anto, Ibu Tuti dan seluruh karyawan BAAK UNP lainnya yang turut serta memberi arahan, motivasi serta dukungan yang sering menjadi penyemangat untuk penulis.
8. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2009, kakak dan adik se-Jurusan Administrasi Pendidikan serta teman-teman selingkungan FIP yang selalu memberikan masukan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga kasih sayang, bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, November 2013
Penulis,

Rezy Marsellina
95802/ 2009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pengertian Persepsi	8
B. Pengertian Supervisi.....	10
C. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala sekolah.....	17
1. Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor tingkat sekolah	18
2. Teknik-teknik Supervisi Pembelajaran.....	20
3. Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran.....	25
D. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	35
D. Jenis dan Sumber data.....	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Populasi.....	35
Tabel 2 Hasil Perhitungan Sampel.....	38
Tabel 3 Penyebaran Sampel berdasarkan masa kerja dan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4 Persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang dilihat dari aspek Perencanaan supervisi pembelajaran	45
Tabel 5 Persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi pembelajaran	47
Tabel 6 Persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang Dilihat dari aspek Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	49
Tabel 7 Rekapitulasi Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala ...	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual Tentang Persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang	33
--	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket.....	60
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	61
Lampiran 3 Angket Penelitian	63
Lampiran 4 Analisis Hasil Uji Coba Angket	68
Lampiran 5 Tabel Analisis Hasil Uji Coba Angket	71
Lampiran 6 Tabulasi Data.....	73
Lampiran 7 Tabel rho spearman	74
Lampiran 8 Tabel r product moment	75
Lampiran 9 Surat izin penelitian dari jurusan.....	76
Lampiran 10 Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	77
Lampiran 11 Surat balasan dari SMKN 2 Padang	78
Lampiran 12 Surat balasan dari SMKN 3 Padang	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah mempunyai tujuan dan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dan misi itu dicapai dengan memfungsikan semua sumber daya yang ada di sekolah. Sumber daya itu meliputi guru, kepala sekolah, konselor, pengawas sekolah, pustakawan, tata usaha sekolah, orang tua, masyarakat dan lainnya yang terkait dengan layanan keperluan peserta didik untuk belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Guru, konselor, dan kepala sekolah adalah orang yang bersentuhan langsung pada kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab menjamin pembelajaran dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan pengawas sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab memberi bantuan kepada guru untuk mengatasi kesulitan berkaitan dengan manajerial sekolah untuk menjamin kegiatan akademik dan kegiatan manajerial di sekolah dilaksanakan sesuai standar yang dipersyaratkan, sedangkan orang tua peserta didik merupakan orang yang paling banyak waktu berhubungan dengan anaknya (Sagala, 2012:2).

Untuk terlaksananya pendidikan secara optimal salah satu komponen yang ikut berperan dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia adalah guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selayaknya kemampuan guru perlu

dingkatkan, dibina dengan baik secara terus menerus sehingga memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesi. Oleh karena itu tenaga guru yang profesional harus digalang secara sistematis, melalui wadah pembinaan professional guru.

Kepala sekolah harus mampu membuat guru percaya akan manfaat dilaksanakan supervisi pembelajaran. Teachers must believe that the goal of the instructional supervision process is to foster formative growth within a collegial environment (Drake & Roe, 2003).

Wadah pembinaan professional guru dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melalui penataran-penataran, diskusi antara guru atau antar sekolah, workshop, yang dilaksanakan secara berkala dan menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Arikunto:2006:2).

Arikunto (2006:2) menyebutkan pengertian supervisi:

Supervisi berasal dari dua kata bahasa inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berani melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan---orang yang berposisi di atas, yaitu pimpinan---terhadap hal-hal yang ada di bawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya. Supervisi merupakan istilah yang dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi.

Pentingnya supervisi ini adalah untuk pengembangan sumber daya guru di sekolah. Menurut Sahertian (2008:1) pentingnya supervisi dilihat dari kenyataan bahwa tidak semua guru terlatih dengan baik dan berkualifikasi baik (*well trained dan well qualified*). Kemudian Muhammad, dkk (2000:1-5) mengemukakan bahwa pentingnya supervisi pendidikan itu dilakukan mengingat beberapa hal yaitu (1) hakekat individu, (2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) Pertumbuhan jabatan.

Supervisi pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila guru mampu melalakukan supervisi terhadap dirinya sendiri yang akan berdampak otomatis terhadap peningkatan kualitas pembelajarannya. Menurut Zepeda (2003) *advocated the term, “auto supervision,” to describe the ability of teachers to supervise themselves, and has provided the rationale for collegial, peer coaching* (Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerjasama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Supervisi pembelajaran pada intinya adalah pembinaan guru agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa Kepala Sekolah berkewajiban menilai dan membina pelaksanaan kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya, pendayagunaan sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah menengah yang berada dalam wewenang dan tanggungjawabnya sehingga tercapai mutu pembelajaran. Senada dengan UU

di atas, Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, juga menegaskan kembali bahwa supervisi akademik memang harus dilakukan oleh kepala sekolah (Imron:2012:21).

Arikunto (2006:5) melanjutkan pengertian supervisi pembelajaran yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah pembelajaran, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar. Jika kualitas pembelajaran meningkat akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan berdampak juga pada kualitas lulusan sekolah itu. Dilanjutkan oleh Sergiovani dalam Fathurrohman (2011:51) bahwa tujuan supervisi pengajaran adalah: (1) Mengawasi kualitas, (2) dapat memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah melalui kunjungan kelas, percakapan pribadi, teman sejawat maupun dengan sebahagian anak didiknya, (3) mengembangkan profesionalisme.

Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui observasi pada bulan maret selama 1 minggu pada tahun 2012 di salah satu sekolah menengah kejuruan negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang, supervisi pembelajaran belum terlaksana dengan baik, mereka melaksanakan supervisi yang bersifat umum saja, sehingga belum ada perubahan signifikan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena, diantaranya:

1. Berdasarkan informasi dari salah seorang kepala sekolah menengah kejuruan negeri Kelompok Bisnis Manajemen, Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan tidak terjadwal secara terstruktur.
2. Berdasarkan informasi dari salah satu kepala sekolah dan beberapa orang guru di salah satu SMKN Kelompok Bisnis Manajemen, pelaksanaan supervisi pembelajaran belum mempunyai struktur pelaksanaan tersendiri.
3. Berdasarkan informasi dari beberapa orang guru, dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran, kepala sekolah cenderung memberikan hasil penilaian kepada guru yang bersangkutan tanpa adanya komunikasi timbal balik atau bimbingan langsung.

Untuk itu diperlukan pembinaan kontinu dengan program terarah. Program pembinaan dalam bidang pendidikan inilah yang disebut dengan supervisi pembelajaran. Pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan secara kontinu dan mempunyai target pencapaian kemajuan yang berbeda-beda untuk setiap perkembangan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Persepsi Guru Tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Supervisi akademik/ pembelajaran menurut Mulyasa (2012:249) adalah pemberian bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang

sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Tujuan utama supervisi akademik/ pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran ini dapat diketahui melalui guru-guru yang merasakan kinerja kepala sekolah khusus dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan mengumpulkan persepsi guru-guru yang ada di sekolah yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian ini dilakukan pada SMKN 2 dan SMKN 3 Padang yang merupakan sekolah Kelompok Bisnis Manajemen yang sama-sama memiliki 3 buah jurusan yang sama di Kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang “Persepsi Guru Tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi

Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah sebelumnya, penulis mengajukan pertanyaan untuk penelitian Persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang. Pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi guru tentang perencanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang?
2. Bagaimanakah persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang?
3. Bagaimanakah persepsi guru tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Padang khususnya terkait dengan:

1. Persepsi guru tentang perencanaan supervisi pembelajaran oleh kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang

2. Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang
3. Persepsi guru tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, diantaranya:

1. Pengawas Sekolah sebagai salah satu tim pengawas sekolah di setiap daerah.
2. Komite sekolah sebagai pengawas perwakilan dari masyarakat
3. Kepala sekolah sebagai penggerak dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah
4. Guru sebagai objek yang akan dibina dan ditingkatkan profesionalitas sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan dan dicapai
5. Peneliti sebagai tambahan wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakekatnya merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman tapi bukan berarti bahwa persepsi itu merupakan pencatatan semata melainkan penafsiran yang unik tentang situasi. (Toha 2012:141).

Sejalan dengan itu, Robbins dan Judge (2008:175) menyatakan persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Persepsi merupakan sebuah tanggapan, pendapat, pemikiran maupun penilaian individu (pegawai) terhadap sesuatu objek atau peristiwa berdasarkan pengalaman mereka Rury (2004:9). Rivai (2004:359) mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis”.

Sejalan dengan itu, Griffin (2003:17) mengartikan persepsi (*perception*) Serangkaian proses yang digunakan untuk mengenali dan menginterpretasikan informasi mengenai lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pendapat, tanggapan, pemikiran, penilaian yang dilakukan melalui panca indera terhadap suatu objek yang berada dilingkungan sekitar.

B. Pengertian Supervisi

1. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Menurut Oteng Sutisna dalam Sagala (2012:229) supervisi sebagai segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibatkan stimulasi pertumbuhan professional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepala sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar peserta didik, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.

Jika perhatian supervisi telah tertuju pada keberhasilan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan disekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya. Oleh karena peserta didiklah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti supervisi sudah mengarah pada subjeknya.

Menurut Namawi dalam Masaong,(2012:3), Secara luas supervisi pembelajaran diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan

pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan pengertian supervisi pembelajaran, secara terminologi supervisi pembelajaran pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan yang diberikan kepada guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. (Imron: 2012:8).

Sedikit dipertegas oleh Adam dan Dickey dalam Sahertian (2008:17) yang mendefenisikan bahwa supervisi pembelajaran adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Pada hakikatnya, Kepala sekolah memang secara langsung memberikan pembinaan kepada guru tapi tidak harus selalu menjadi tanggung jawabnya sendiri, namun dapat ia serahkan kepada orang yang mempunyai keahlian dibidang yang menjadi kelemahan guru. Sesuai dengan pendapat Zepeda (2013:30)

supervision as envisaged by the majority of respondents can be delegated to subject supervisors and subject specialists too. This doesn't keep aside a principal from the role of instructional leader. As mentioned by building strong team of teacher leaders is one of the important roles of school principals. The principals who support teacher leadership opportunities cultivate capacity for leadership who in turn promote leadership among more teachers.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa supervisi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berupa pemberian bantuan, bimbingan dan pembinaan

yang dikhkususkan terhadap proses pembelajaran dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran secara berkelanjutan untuk pengembangan kompetensi professional guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Menurut Imron (2012:10) tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan professional kepada guru.

Kemudian menurut Mulyasa (2012:249), tujuan utama supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

Sahertian dan Mataheru dalam Sagala (2012:104) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pengajaran diantaranya:

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar
- c. Membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. Membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
- e. Membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar

- f. Membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu para guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya
- h. Membantu para guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya
- i. Membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya
- j. Membantu para guru agar waktu dan tenaga guru dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah

Jadi tujuan supervisi pembelajaran itu adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru dengan memaksimalkan sumber-sumber dan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas sehingga terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah.

3. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Menurut Arikunto (2006:13-14) ada tiga fungsi dari supervisi, yaitu:

- a. Fungsi meningkatkan mutu pembelajaran

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek pembelajaran, khususnya yang terjadi diruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik.

Perhatian utama supervisor adalah bagaimana perilaku peserta didik yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung. Seberapa tinggi keberhasilan peserta didik kepada belajar, itulah fokusnya.

b. Fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran, supervisi ini dikenal dengan istilah supervisi administrasi seperti penyiapan perangkat pembelajaran.

c. Fungsi membina dan memimpin

Sebagaimana disebutkan dalam pengertian supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang diserahi tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tata usaha.

Namun seperti sudah dijelaskan pada awal uraian supervisi bahwa sasaran utama adalah guru, dengan asumsi bahwa jika kemampuan guru sudah meningkat, akan ada dampaknya bagi peserta didik.

Selain itu menurut Pidarta (2009:4) fungsi supervisi itu ada 3 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu sekolah dan pemerintah mencapai lulusan yang berkualitas
- b. Membantu guru mengembangkan profesinya
- c. Membantu sekolah bekerjasama dengan masyarakat

Imron (2012:12) menyatakan bahwa fungsi supervisi pembelajaran itu adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan professional.

Wiles dan Lovel dalam Sagala (2012:106) menyatakan ada tujuh fungsi supervisi pengajaran yaitu (1) pengembangan tujuan, (2) pengembangan program, (3) koordinasi dan pengawasan, (4) motivasi, (5) pemecahan masalah, (6) pengembangan professional, (7) penilaian keluaran pendidikan

Sementara itu, Chester, Burton, Wiles dalam Imron (2012:12) mengatakan fungsi supervisi pembelajaran itu meliputi memelihara program pembelajaran sebaik-baiknya, menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan memperbaiki situasi belajar anak-anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, fungsi supervisi pembelajaran yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian kualitas pembelajaran.

4. Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran

Agar pelaksanaan supervisi pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Sutisna dalam Sagala (2012:95) merekomendasikan prinsip supervisi secara umum yaitu:

- a. Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan yang merupakan pelayanan yang bersifat kerjasama
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi
- c. Supervisi disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah contohnya guru
- d. Supervisi membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sarana-sarana pendidikan dan menerangkan implikasi-implikasi dari tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran itu.
- e. Supervisi membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, dan membantu mengembangkan hubungan sekolah – masyarakat yang baik.
- f. Tanggung jawab mengembangkan program supervisi oleh kepala sekolah bagi sekolahnya dan pada penilik/ pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya.
- g. Harus ada dana yang memadai bagi program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan
- h. Efektivitas program supervisi dinilai oleh para peserta
- i. Supervisi membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktik penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.

Sedangkan Depdikbud dalam Imron (2012:12-13) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dilakukan sesuai kebutuhan guru
- b. Hubungan antar guru dengan supervisor didasarkan atas kerabat kerja
- c. Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka
- d. Dilakukan secara terus menerus
- e. Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada
- f. Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan singkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip supervisi pembelajaran yaitu (1) kepala sekolah pada satuan pendidikan merupakan unsur yang bertanggungjawab dalam pengembangan program supervisi pembelajaran, (2) supervisi pembelajaran merupakan bagian integral dari program pendidikan yang dilakukan secara terencana dan terus menerus, (3) semua guru berhak mendapatkan pelayanan supervisi, (4) supervisi dilakukan menurut kebutuhan dan keinginan guru, (5) Hubungan yang terjalin antara supervisor dengan guru adalah kerabat kerja/ teman sejawat, (6) guru adalah penilai pelaksanaan supervisi oleh supervisor, (7) supervisi pembelajaran berguna untuk pemutakhiran kemampuan guru.

C. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala sekolah

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, baik mengingat tugasnya

sebagai supervisor pada tingkat satuan pendidikan, teknik yang digunakan sampai kepada proses pelaksanaan supervisi tersebut.

Fungsi pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menurut Mukhtar (2009:53-54) yaitu: (1) Dari pihak guru dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerjasama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban dan sebagainya, (2) Dari pihak siswa/ peserta didik dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa/ peserta didik, mentaati peraturan, kenisyafan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan dan sebagainya, (3) Dari sisi prasarana dapat diketahui kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan dan lain sebagainya termasuk kurang tersedianya alat pelajaran seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya, (4) Dari pihak kepala sekolah dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya bahkan mungkin kepala sekolah terlalu otoriter, terlalu lunak, bersikap masa bodoh dan lain sebagainya.

1. Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor tingkat sekolah

Menurut Imron (2012:16) Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi. Adapun subkompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah terkait supervisi sebagai berikut:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Pada tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah merupakan supervisornya. Dalam pembelajaran, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan. Menurut Purwanto (2012:88-89), secara khusus kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor pengajaran antara lain:

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi professional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan, dsb.
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru
- c. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar
- d. Membimbing guru-guru dalam penyusunan Program Semester dan program satuan pelajaran
- e. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
- f. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.

- g. Melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis atau pembelajaran
- h. Mengadakan kunjungan observasi bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya
- i. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami
- j. Menyelenggarakan manual atau bulletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya
- k. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan anak-anak mereka.

Ditambahkan oleh Harris dalam Masaong (2012:10), mengemukakan tugas supervisor diklasifikasi atas sepuluh bidang tugas sebagai berikut: (1) pengembangan kurikulum, (2) pengorganisasian pengajaran, (3) pengadaan staf, (4) penyediaan fasilitas, (5) penyediaan fasilitas, (6) penyusunan penataran pendidikan, (7) pemberian orientasi anggota-anggota staf, (8) berkaitan dengan pelayanan murid khusus, (9) pengembangan hubungan masyarakat, (10) penilaian pengajaran.

2. Teknik-teknik Supervisi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, kepala sekolah perlu mempedomani teknik-teknik yang harus digunakannya. Menurut Purwanto (2012:120-122), secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation) yang dimaksud adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Menurut Mark dalam Imron (2012:99-100), kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, jadi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Memfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar
- b) Bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar
- c) Membantu guru-guru secara konkret untuk memajukan proses belajar mengajar
- d) Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri
- e) Secara bebas memberikan kebebasan kepada guru agar dapat berdiskusi dengannya mengenai problema-problema yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar mereka.

Menurut Imron (2012:100), beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik adalah:

- a) Memiliki tujuan yang jelas
 - b) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru
 - c) Memakai lembaran observasi
 - d) Terjadi interaksi antar pihak yang mensupervisi dan pihak yang disupervisi
 - e) Tidak mengganggu proses belajar mengajar
 - f) Diikuti dengan tindak lanjut
- 2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*) guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio visual, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, *problem solving*, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya.
 - 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik atau mengatasi problem yang dialami banyak peserta didik. Misalnya peserta didik lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, peserta didik yang nakal, peserta didik yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah antara lain:
 - a)menyusun program catur wulan atau program semester,
 - b)menyusun membuat satu pelajaran, c)mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, d)melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran, e)menggunakan media,dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar, f)mengorganisasikan kegiatan-kegiatan peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

b. Teknik kelompok

Teknik kelompok adalah supervisi yang dilaksanakan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*). Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.
- 2) Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*) teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat

bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membing tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Sejalan dengan itu, Sagala (2012:174-192) menambahkan bahwa teknik-teknik supervisi pengajaran ini terdiri dari :

- 1) Teknik supervisi pengajaran yang bersifat kelompok yaitu pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, workshop (lokakarya), tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*), diskusi panel, seminar dan *symposium*.
- 2) Teknik supervisi pengajaran yang bersifat individual yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, inter-visitasi, menilai diri sendiri, demonstrasi mengajar dan buletin supervisi.

Buku pedoman supervisi pembelajaran yang dikeluarkan oleh Depdikbud dalam Imron (2012:99-108)menambahkan, teknik-teknik supervisi pembelajaran meliputi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, penerbitan bulletin professional dan penataran.

Jadi, teknik-teknik supervisi pembelajaran itu diantaranya adalah teknik secara perseorangan yaitu : kunjungan kelas, observasi kelas, inter-visitasi, menilai diri sendiri, demonstrasi mengajar dan

buletin supervisi dan teknik secara berkelompok yaitu : pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, workshop, tukar menukar pengalaman, diskusi panel, seminar, symposium dan penataran-penataran.

Secara keseluruhan menurut Glickman, etc(2007) “*without a strong, effective, and adequately staffed program of supervision, an effective school is unlikely to result*”. *Supervision can be defined as “the glue of a successful school”*. Jadi tanpa yang sikap kepala sekolah yang kuat/ fokus, program yang efektif, dan pelaksanaan yang cukup tidak mungkin berdampak pada peningkatan kualitas, karena supervisi itu ibarat lem dari sekolah yang sukses.

3. Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah menurut Muhammad, dkk(2000:30-41) adalah:

a. Perencanaan Supervisi pembelajaran

Perencanaan harus disusun oleh supervisor untuk mencapai keteraturan dan kejelasan perkembangan kualitas pembelajaran ataupun profesionalitas guru. Menurut Muhammad, dkk (2000: 30-34) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi

- 1) Isi perencanaan supervisi, karena perencanaan merupakan pedoman maka ada beberapa hal yang harus ada dalam isi perencanaan tersebut yaitu: tujuan supervisi, alasan mengapa kegiatan perlu dilaksanakan, teknik apa yang akan digunakan,

siapa yang akan dilibatkan, waktu pelaksanaannya dan hal apa saja yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaannya.

- 2) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi diantaranya, (a) supervisi yang direncanakan tidak ada yang bersifat standar karena supervisi adalah memberikan bantuan kepada guru yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda baik dari latar belakang, kelebihan, maupun kekurangannya dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini supervisor harus mempelajari terlebih dahulu kebutuhan dan situasi guru yang akan disupervisi, (b) perencanaan supervisi memerlukan kreativitas, setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga perencanaan yang direncanakan disuatu sekolah, belum tentu dapat dilaksanakan di sekolah lainnya, (c) perencanaan supervisi harus komprehensif, artinya supervisi yang dilaksanakan harus menyeluruh dan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi/ berkaitan dengan proses pembelajaran, (d) perencanaan supervisi harus kooperatif, karena supervisi akan melibatkan banyak orang, oleh karena itu harus dibangun kerjasama sehingga terwujud perencanaan yang komprehensif, (e) perencanaan supervisi harus fleksibel, perencanaan bersifat menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi.
- 3) Faktor-faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi, yaitu: (a) kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, (b)

pengetahuan tentang mengajar yang efektif, (c) pengetahuan tentang anak, (d) pengetahuan tentang guru, (e) pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi, (f) kemampuan memperhitungkan faktor waktu.

b. Pelaksanaan supervisi pembelajaran

Rifai dalam Muhammad, dkk (2000:34) menyatakan, ada beberapa kegiatan dalam pelaksanaan supervisi ini yaitu

- 1) Pengumpulan data, data itu meliputi data murid, guru, program pengajaran, alat/ fasilitas, dan situasi atau kondisi yang ada. Data murid dapat berupa hasil belajar, kebiasaan cara belajar, minat dan motivasi siswa dan sebagainya.

Data guru dapat berupa kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru, dan program pengajaran yang disusun, alat-alat pembelajaran serta fasilitas yang digunakan. Dapat dilakukan dengan cara observasi, kunjungan kelas dan sebagainya.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data ini yaitu pelaksanaannya jangan sampai memberikan kesan seolah-olah supervisor mencari-cari kesalahan tetapi membandingkan keadaan sebenarnya dengan yang seharusnya.

- 2) Penilaian, data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dinilai. Penilaian berarti menafsirkan informasi yang telah diperoleh untuk menetapkan sampai dimana target telah tercapai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid,

keberhasilan guru serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Dapat dilakukan dengan diskusi dengan guru, pertemuan guru, dan lainnya.

- 3) Deteksi kelemahan, dapat dilihat dari penampilan guru di depan kelas penguasaan materi, penggunaan metoda, hubungan antar personal dan administrasi kelas. Dapat dilakukan dengan cara pertemuan antar pribadi, rapat staf dan konsultasi dengan nara sumber.
- 4) Memperbaiki kelemahan, kelemahan yang ditemui dilakukan perbaikan. Dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan penataran dalam berbagai bentuk dan lain sebagainya.
- 5) Bimbingan dan pengembangan, bimbingan berupa semangat atau motivasi agar apa yang guru pelajari dan dapatkan dalam perbaikan pembelajaran dapat diterapkan sehingga pembelajaran yang berkualitas pun dapat tercapai. Bimbingan dan pengembangan ini dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.

c. Evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran

Menurut Imron (2012:199-206), guna mengetahui apakah supervisi pembelajaran tersebut berhasil ataukah belum/ tidak, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan terhadap pelaksanaan supervisi itu sendiri, para guru yang disupervisi, dan

prestasi belajar siswa sebagai akibat dari adanya supervisi pembelajaran.

1) Evaluasi tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran

Imron (199-200), hal yang perlu dibahas adalah mengenai keterlaksanaan perencanaan supervisi pembelajaran, kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman supervisi pembelajaran, sejuahmana keterlibatan guru dalam membuat perencanaan supervisi pembelajaran, ketepatan dan keberimbangan penggunaan teknik-teknik supervisi pembelajaran, dan keterlaksanaan kontrak yang telah disepakati sebelumnya.

2) Evaluasi tentang guru yang disupervisi

Imron (2012: 201-202), evaluasi tentang guru yang disupervisi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan, keterampilan, kepuasaan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi. Perubahan atau peningkatan demikian perlu diketahui, agar dapat diketahui juga tingkat keberhasilan supervisi.

Usaha untuk mengetahui kemampuan mengajar dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), usaha untuk mengetahui keterampilan mengajar juga dengan menggunakan format observasi keterampilan mengajar (keterampilan menjelaskan, bertanya, variasi dan sebagainya).

Usaha untuk mengetahui kepuasan kerja dan disiplin kerja guru

dengan menggunakan alat pengukur pengawasan kerja dan disiplin kerja.

Dengan mengetahui seberapa jauh performansi guru demikian, akan diketahui pada bagian-bagian mana guru tersebut mempunyai masalah. Selanjutnya dapat dirumuskan langkah-langkah supervisi sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan atas pengetahuan tentang hal-hal yang harus disupervisi tersebut, kemudian supervisor melaksanakan supervisi pembelajaran. Dari hasil supervisi pembelajaran demikian, kemudian dilakukan pengukuran ulang atas performansi guru. Dari hasil pengukuran ulang demikian, akan dapat dibandingkan mengenai performansi guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.

- 3) Evaluasi tentang prestasi belajar siswa setelah gurunya mendapat supervisi

Alfonso dalam Imron(2012:204-206), menyatakan bahwa perilaku belajar siswa ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh perilaku supervisornya.

Mula-mula supervisor mengetahui performansi siswa terlebih dahulu. Usaha untuk mengetahui performansi siswa dengan evaluasi tentang hasil belajarnya, yang lazim menggunakan teknik tes dan non tes.

Setelah diketahui performansi siswa tersebut, barulah supervisi terhadap guru dapat dilakukan. Dari hasil supervisi diharapkan kemampuan guru meningkat. Oleh karena itu, setelah gurunya mendapat supervisi, perlu dilakukan pengukuran ulang atas prestasi belajar siswa. Dari hasil pengukuran ulang tersebut, kemudian dilakukan perbandingan antara prestasi belajar siswa sebelum gurunya mendapat supervisi dan setelah gurunya mendapat supervisi.

Lipham dalam Sagala (2012:110), paling tidak ada 4 fase proses pembinaan pengajaran yang direkomendasikan yaitu:

- a. *Assessing Program Objectives*, penilaian terhadap sasaran program, kepala sekolah perlu menguji apakah program pengajaran sudah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
- b. *Planning program improvement*, perbaikan program-program yang direncanakan dengan cara membentuk struktur kerja yang tepat.
- c. *Implementing program change*, melakukan program-program perubahan dengan cara memotivasi para guru untuk menggunakan strategi pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, memotivasi staf sekolah bukan guru untuk memberikan layanan yang terbaik mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar dan memotivasi masyarakat sekitar sekolah untuk member dukungan penuh terhadap program-program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan sebagainya.

d. *Evaluation of program change*, melakukan evaluasi terhadap program-program apakah telah terjadi perubahan dengan cara mengukur outcomes dari pengajaran yang telah dilakukan.

Akibat dari pelaksanaan supervisi pembelajaran pada akhirnya akan berdampak luas terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, menurut Alfonso (1928), etc.

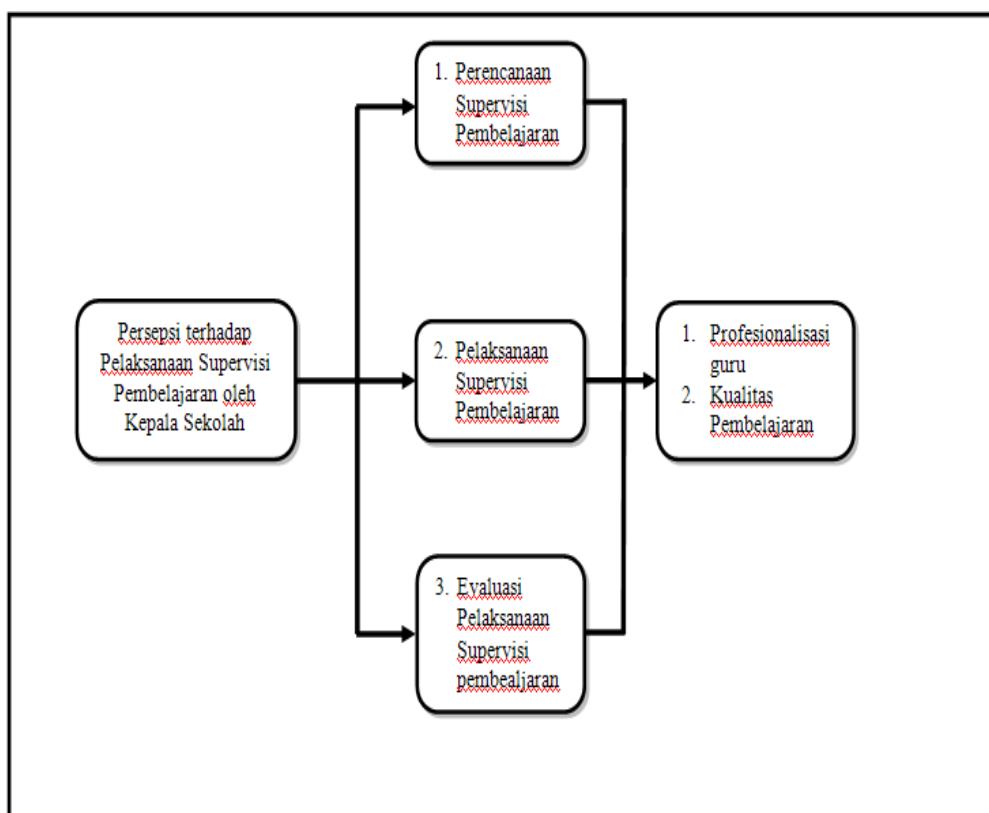
Among those planning and strategy of change, proposition 1 planning and initiating change will be more effective when the objectives and policies of the organization are clear, realistic, and understood. Proposition 2, change efforts will be more effective when they are carefully planned, have definite goals, and incorporate some functional method of problem solving to attain the desired ends. Proposition 3, the effectiveness of change efforts will be enhanced when the people who will be affected are involved in the planning and decision-making. Proposition 4, change efforts will be more effective if they are supported by an appropriate, systematic, and comprehensive strategy. Proposition 5, change will be more effective when the choice of a strategy is consistent with the focus of the change effort. Proposition 6, change will be more effective when, at the appropriate point in the change process, the change agent's efforts shift from "selling" to "diffusion". Proposition 7, change will be more effective within groups that do not see themselves in competition with each other.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa indikator proses tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah adalah 1)

Perencanaan supervisi pembelajaran, 2) Pelaksanaan supervisi pembelajaran
3) Evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Supervisi pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berupa pemberian bantuan, bimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan dan pengembangan kompetensi profesionalnya agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Supervisi pembelajaran dapat diketahui melalui persepsi guru sebagai objek dari supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konsep dibawah ini



Gambar 1 Kerangka Konseptual Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang perencanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang terlaksana cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,46.
2. Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang terlaksana cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,50
3. Persepsi guru tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang terlaksana cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,38.

Jika dibandingkan dari ketiga indikator berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh ternyata skor rata-rata yang terendah adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam hal pengevaluasian pelaksanaan supervisi pembelajaran, hal ini mengindikasikan bahwa persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala SMKN Kelompok Bisnis manajemen di Kota padang belum maksimal melaksanakan pengevaluasian tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran yang telah dilakukannya di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai penggerak dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, diharapkan:
 - a) Dalam perencanaan supervisi pembelajaran: melakukan penyesuaian dan pengkondisian sekolah yang mendukung terlaksananya supervisi pembelajaran
 - b) Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran: bekerjasama dalam mewujudkan pembinaan kemampuan guru yang bersifat kekeluargaan dan teman sejawat dengan tujuan meningkatkan profesionalitas guru dan lulusan yang berkualitas.
 - c) Dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran: bekerjasama melakukan pembinaan baik dilakukan secara berkelompok sesama guru di sekolah maupun dengan KKG/ MGMP yang ada di setiap daerah.
2. Komite Sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat, diharapkan:
 - a) Dalam perencanaan supervisi pembelajaran: membentuk tim khusus untuk sekolah dengan memperhatikan pengalaman dan latar belakang pendidikan anggota pengawas.
 - b) Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran: melakukan monitoring dengan memperhatikan metode, teknik serta pendekatan-pendekatan dalam supervisi pembelajaran.

- c) Dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran: menjadikan catatan-catatan khusus dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran sebagai pedoman pembinaan yang berkelanjutan dan bertahap.
- 3. Pengawas Sekolah sebagai salah satu tim pengawas sekolah di setiap daerah, diharapkan:
 - a) Dalam perencanaan supervisi pembelajaran: mengadakan/menjadwalkan secara periodik, pelatihan-pelatihan yang bisa diikuti oleh kepala sekolah dan para guru dalam rangka peningkatan kemampuan professional dan peningkatan mutu sekolah.
 - b) Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran: melakukan monitoring secara berkala dengan tim khusus yang mengenal sekolah dengan baik.
 - c) Dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran: bersifat *responsibility* kepada sekolah sehingga mengetahui kebutuhan dan pengembangan yang harus dilakukan terhadap sekolah,
- 4. Guru sebagai objek yang akan dibina dan ditingkatkan profesionalitasnya dalam belajar diharapkan mau membuka diri, mau belajar dan mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfonso, Robert J., etc. 1928. *Instructional Supervision: A Behavior System.* United States of America:Sheila Pulver
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Supervisi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Drake, T. L., & Roe, W. H. 2003. *The principalship (6th ed.).*Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Fathurrohman, Pupuh., Suryana, AA. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam pengembangan proses pembelajaran.* Bandung: PT. Refika Aditama
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. 2007. *Supervision of instruction: A developmental approach.* Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Griffin, Ricky. W. 2003. *Manajemen (terjemahan).* Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Syahron. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Padang: Sukabina Press
- Mardalis.2004.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.*Jakarta: Bumi Aksara
- Masaong, Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.* Bandung: Alfabeta
- Muhammad, Arni., Hadiyanto, & Rifma. 2000. *Bahan Ajar Supervisi Pendidikan.* Padang: UNP.
- Mukhtar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Cinung Persada
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Konstekstual.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rivai, Vethrizal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta: Raja Grafindo.